

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan serangkaian uji instrumen penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2017:23) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:66). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) :

##### 1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut (Sugiyono, 2017:68) mengartikan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

## 2. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut (Sugiyono, 2017:68) mengartikan variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah sikap wajib pajak (X1), kesadaran (X2), kemauan wajib pajak (X3), pengetahuan perpajakan (X4), sanksi pajak (X5), dan pendapatan wajib pajak (X6).

### C. Definisi Operasionalisasi Variabel

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Kepatuhan wajib pajak dinyatakan dengan lambang variabel Y. Variabel Y menggambarkan suatu keadaan dimana wajib pajak secara sadar, lancar, taat dan tepat waktu dalam mematuhi peraturan pajak serta memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku. Dalam penelitian ini, wajib pajak yang patuh dalam membayar pajak diukur dengan, Harlina (2016), yaitu:

- 1) Wajib pajak selalu melakukan pembayaran pajak dengan tepat waktu.
- 2) Wajib pajak selalu melakukan pembayaran pajak dengan jumlah yang tepat.
- 3) Wajib pajak tidak memiliki tunggakan.
- 4) Wajib pajak selalu memberikan informasi terkait pajak ketika informasi tersebut dibutuhkan oleh petugas fiskus.
- 5) Wajib pajak yakin bahwa sebagai warga Negara yang baik maka perlu tindakan melaksanakan kewajiban perpajakan.

## 2. Variabel Bebas (*Independent*)

### a. Sikap Wajib Pajak (X1)

Sikap wajib pajak merupakan bentuk reaksi perasaan seseorang dalam menanggapi hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban perpajakannya, baik secara positif maupun negatif dan dalam kondisi sadar maupun tidak pada jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, sikap mematuhi peraturan perpajakan dapat diukur dengan, Budhiartama dan Jati (2016), yaitu:

- 1) Sikap wajib pajak pada pelayanan pajak.
- 2) Sikap wajib pajak pada sanksi pajak.
- 3) Sikap wajib pajak pada peraturan pajak yang berlaku.
- 4) Sikap wajib pajak pada administrasi pajak.

### b. Kesadaran (X2)

Kesadaran pada wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak mengerti dan memahami bahwa pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan ditaati. Dalam penelitian ini kesadaran diukur dengan, Budhiartama dan Jati (2016), yaitu:

- 1) Kesadaran wajib pajak pada kewajiban membayar pajak.
- 2) Kesadaran wajib pajak pada tujuan pemungutan pajak.
- 3) Kesadaran wajib pajak pada kebijakan pajak.
- 4) Kesadaran wajib pajak untuk memberikan informasi.

c. Kemauan Wajib Pajak (X3)

Dengan adanya kemauan akan menjadikan individu dalam hal ini wajib pajak secara rela dan menyadari tujuan dalam keputusannya untuk membayar pajak, dimana hal ini berasal dari dorongan dalam diri wajib pajak itu sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dalam penelitian ini kemauan wajib pajak diukur dengan, Pradnyana dan Astakoni (2018), yaitu:

- 1) Persiapan responden yang berkaitan dengan konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak.
- 2) Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak.
- 3) Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak.
- 4) Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak.
- 5) Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

d. Pengetahuan Perpajakan (X4)

Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan seorang wajib pajak untuk mengetahui arti penting pajak dan peraturan pajak, semakin baik tingkat pengetahuan wajib pajak dapat menjadikan wajib pajak mengerti dan memahami akan pentingnya membayar pajak. Dalam penelitian ini, pengetahuan perpajakan diukur dengan, Budhiartama dan Jati (2016), yaitu:

- 1) Pengetahuan wajib pajak pada fungsi pajak.
- 2) Pengetahuan wajib pajak pada pendaftaran sebagai wajib pajak.
- 3) Pengetahuan wajib pajak pada tata cara pembayaran pajak.

4) Pengetahuan wajib pajak pada tarif pajak.

e. Sanksi Pajak (X5)

Sanksi pajak merupakan salah satu alat pencegah agar wajib pajak mematuhi dan menaati peraturan berdasarkan Undang-Undang perpajakan. Sanksi merupakan bentuk hukuman bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran, semakin banyak pelanggaran yang dilakukan, semakin berat sanksi yang akan diterima. Dalam penelitian ini, sanksi pajak diukur dengan, Ananda (2015), yaitu:

- 1) Sanksi dan denda.
- 2) Denda 2% tiap bulan.
- 3) Sanksi memberatkan.
- 4) Keterlambatan pembayaran.

f. Pendapatan Wajib Pajak (X6)

Pendapatan adalah hasil bersih yang diterima wajib pajak dari pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan dalam perhitungan 1 (satu) bulan. Dalam penelitian ini, pendapatan diukur dengan Putri (2016) dimana besarnya pendapatan bersih dari pekerjaan pokok dan sampingan yang dihasilkan oleh seluruh anggota keluarga, yaitu bapak, istri dan anak laki-laki dan perempuan yang belum menikah dengan perhitungan pendapatan satu bulan, yaitu:

- 1) Skor 1 (Rendah) = Penghasilan  $\geq$  Rp.750.000
- 2) Skor 2 (Kurang Tinggi) = Rp.750.000 < Penghasilan  $\leq$  Rp.1.500.000

- 3) Skor 3 (Cukup Tinggi) =  $\text{Rp.1.500.000} < \text{Penghasilan} \leq \text{Rp.2.250.000}$
- 4) Skor 4 (Tinggi) =  $\text{Rp.2.250.000} < \text{Penghasilan} \leq \text{Rp.3.000.000}$
- 5) Skor 5 (Sangat Tinggi) =  $\text{Penghasilan} > \text{Rp.3.000.000}$

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana menurut (Fatihudin, 2015:28) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

##### **2. Sumber Data**

Klasifikasi data menurut sumbernya terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2017:14-15). Data sekunder menurut (Sugiyono, 2017:15) adalah data yang tidak diperoleh dari lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen yang berisi data yang telah teruji validitasnya.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari hasil kuesioner yang didapatkan langsung dari responden.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden di Kelurahan Kapasmadya Baru Kota

Surabaya yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:225).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:158). Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dari indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017:159). *Skala likert* terdiri dari 5 (lima) tingkatan, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Skor Instrumen Penelitian**

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan *skala likert*, ditentukan oleh peneliti yaitu mulai skor 5 untuk Sangat Setuju (SS), skor 4 untuk Setuju (S), skor 3 untuk Kurang Setuju (KS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist*

yang nantinya data dapat diolah dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka baru kemudian hasilnya diolah dan dapat ditarik kesimpulannya.

Instrumen kuesioner yang digunakan untuk menggambarkan kepatuhan wajib pajak bersumber dari penelitian Harlina (2016) hasil uji setiap instrumennya valid dan uji reliabel nilai signifikan 0,732, sikap wajib pajak dari penelitian Budhiartama dan Jati (2016) hasil uji instrumennya valid dan uji reliabel nilai signifikan 0,940, kesadaran dari penelitian Budhiartama dan Jati (2016) hasil uji instrumennya valid dan uji reliabel nilai signifikan 0,882.

Kemauan wajib pajak dari penelitian Pradnyana dan Astakoni (2018) hasil uji setiap instrumennya dinyatakan valid dan uji reliabel nilai signifikan 0,908, pengetahuan perpajakan dari penelitian Budhiartama dan Jati (2016) hasil uji setiap instrumennya dinyatakan valid dan uji reliabel nilai signifikan 0,944, sanksi pajak dari penelitian Ananda (2015) hasil uji setiap instrumennya dinyatakan valid dan uji reliabel nilai signifikan 0,783, serta pendapatan wajib pajak dari penelitian Putri (2016) hasil uji setiap instrumennya dinyatakan valid dan uji reliabel nilai signifikan 0,794.

## **F. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Bumi

Dan Bangunan yang berdomisili di Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:137). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan dari populasi berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, kriteria penentuan sampel antara lain, sebagai berikut:

- a) Responden yang digunakan sebagai sampel adalah wajib pajak yang memenuhi syarat obyektif yaitu memiliki objek pajak PBB kena pajak dan memperoleh manfaat dari objek tersebut.
- b) Responden merupakan penduduk yang berdomisili di wilayah tersebut.

Data tersebut nantinya dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$\eta = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$\eta$  = Jumlah sampel yang diperlukan.

$N$  = Jumlah populasi.

$e$  = Persentase kesalahan sampel yang ditolelir adalah 10%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Kota Surabaya, jumlah wajib pajak bumi dan bangunan Kelurahan Kapasmadya Baru berjumlah 782 wajib pajak. Sehingga dihitung dengan rumus, jika presisi yang diinginkan sebesar 0,1 maka hasilnya:

$$\eta = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$\eta = \frac{782}{1+782(0.1)^2}$$

$$\eta = 88,66 \text{ dibulatkan menjadi } 89 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 89 sampel, rumus ini digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan data serta hasil pengujian yang lebih baik dan dapat tepat sasaran. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling, simple random sampling* dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (masyarakat Kelurahan Kapasmadya Baru) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu sendiri (Sugiyono, 2017:140).

## G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami, analisis deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan, analisis deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan, penarikan kesimpulan pada analisis deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada data

yang ada, Iqbal Hasan (2001) dalam (Priyatno, 2016:9).

Tujuan pengujian analisis deskriptif yaitu memberikan deskripsi atau gambaran umum mengenai data variabel yang akan digunakan pada penelitian ini.

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan secara jelas, atau menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen (Priyatno, 2016:47). Analisis regresi dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung suatu nilai variabel terikat dengan adanya perubahan dari masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama.

## H. Analisis Data

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk mengetahui keabsahan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya, seperti pada kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur

oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Untuk mengetahui valid dan tidaknya pertanyaan dalam kuesioner dengan cara membandingkan antara nilai *corraleted item-total correlation* dengan hasil perhitungan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai positif maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dan nilai negatif maka item dikatakan tidak valid (gugur).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Apabila instrumen kuesioner tidak reliabel atau tidak konsisten maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* (pengukuran sekali saja), dimana pengukuran variabel dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,70, (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2016:48).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk

mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi maka dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika hasilnya Homoskedastisitas atau hasil tidak baik menunjukkan Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas, (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2016: 137). Model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% (lima persen).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X), (Sugiyono, 2017:305). Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$  = Koefisien Arah Regresi

X1 = Sikap Wajib Pajak

X2 = Kesadaran

X3 = Kemauan Wajib Pajak

X4 = Pengetahuan Perpajakan

X5 = Sanksi Pajak

X6 = Pendapatan Wajib Pajak

e = Kesalahan Pengganggu (*Disturbance's error*)

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu diartikan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:95).

c. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji F)

Uji signifikansi keseluruhan dari regresi sample digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (*independent*) secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan

yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel bebas secara simultan mampu mempengaruhi variabel terikat secara signifikan atau hipotesis diterima.

d. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikan parameter individual (t test) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel bebas secara parsial mampu mempengaruhi variabel terikat secara signifikan atau hipotesis diterima.